

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pembelajaran Gitar Pada Ekstrakurikuler Gitar di SMA Negeri 1 Binjai – Langkat

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai pulang sekolah, yakni jam 14:00. Oleh karenanya, ekstrakurikuler gitar dilaksanakan pada hari sabtu, pada jam 15:00. Kegiatan ini dilakukan selama 1 jam. Setelah itu dilanjutkan dengan *break* selama 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan 30 menit kegiatan penutup yakni kesimpulan kegiatan. Penulis mengajarkan materi dasar dalam bermain gitar, yakni akor-akor dasar dalam bermain gitar. Siswa diajarkan mulai dari cara memegang gitar, posisi bermain gitar, dan pengenalan bagian-bagian gitar.

Metode pembelajaran yang penulis gunakan adalah metode pembelajaran demonstrasi, dimana metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan beberapa materi yang diajarkan pada siswa, kemudian siswa melakukan materi pembelajaran sesuai dengan yang dicontohkan guru. Dalam hal ini, penulis mencontohkan cara memegang gitar, beserta cara memainkan akor untuk kemudian ditiru oleh siswa. Media pembelajaran yang digunakan adalah aplikasi Tiktok, yang merupakan salah satu dari media sosial yang lekat dengan kehidupan masyarakat pada saat ini. Penjelasan mengenai penggunaan media pembelajaran ini secara lengkap akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali, yakni dimulai dari tanggal 13 Januari – 3 Februari. Pada hari ke 1 (satu) peneliti melakukan

kegiatan pengenalan terhadap media-media yang digunakan dalam kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian terhadap ekskul gitar di SMA Negeri 1 Binjai-Langkat yaitu media bantu pembelajaran akor gitar berupa aplikasi TikTok sekaligus penyampaian materi kemampuan dasar-dasar bermain akor gitar.



**Gambar 4.12. Penulis melakukan pengenalan pada media yang digunakan
(Sumber: Dokumentasi Gerry Maulana)**

Di hari ke-2 (dua) dan hari ke-3 (tiga) sudah melakukan praktik sesuai teori-teori yang sudah disampaikan pada hari pertama, yaitu apa yang harus dilakukan sebelum memainkan alat musik gitar, seperti melakukang *fingering* atau pemanasan jari sebelum bermain gitar dan juga melakukan *tuning* (penyetelan) pada gitar agar tidak terjadi *fals* pada instrument gitar yang dimainkan dan pengenalan setiap jari yang menekan akor. Selanjutnya, praktik memainkan akor-akor yang akan digunakan secara benar. Kemudian, di penghujung praktik hari ke-3 (tiga) siswa diminta untuk menghafal secara mandiri akor-akor yang akan dimainkan nantinya di hari ke 4 (empat) yaitu lagu nasional Indonesia Pusaka, namun di sini siswa benar benar mandiri dalam mempelajari lagu yang akan diuji dan di sinilah fungsi dari aplikasi TikTok

sebagai media bantu belajar akor gitar, siswa diminta belajar dengan media bantu TikTok yang di dalamnya sudah terdapat video materi yang telah dibuat oleh peneliti.

Di hari ke-4 merupakan hari pelaksanaan ujian atau tes keefektifan dari media bantu yang telah digunakan yaitu media aplikasi TikTok. Tes dilaksanakan siswa memainkan lagu yang diujikan yaitu lagu nasional Indonesia pusaka.

Penulis mendapatkan data pada hari pertama siswa masih butuh penyesuaian dalam bermain gitar. Siswa belum mengetahui cara memegang gitar, dan sikap dalam bermain gitar. Pada pertemuan kedua, diajarkan memainkan akor-akor sederhana, pertemuan ketiga dan keempat hanya mengulangi materi sebelumnya, sambil membimbing ulang kesulitan-kesulitan pada siswa yang sedang menerapkan materi pembelajaran.



Gambar 4.13. Penulis melakukan demonstrasi pada materi-materi pengenalan gitar
(Sumber: Dokumentasi Gerry Maulana)



**Gambar 4.14. Penulis melakukan demonstrasi pada akor-akor dasar gitar yang dicontoh oleh siswa
(Sumber: Dokumentasi Gerry Maulana)**

B. Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media bantu dalam pembelajaran *chord* pada ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Binjai - Langkat.

Aplikasi Tiktok digunakan sebagai wadah (*platform*) untuk *upload* video-video yang berisikan materi pembelajaran dasar-dasar bermain akor gitar. Tiktok adalah salah satu media sosial yang saat ini lekat dengan kehidupan masyarakat terutama generasi muda, termasuk juga siswa-siswi SMA. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran bertujuan agar memancing atensi siswa, dan memudahkan siswa untuk menyerap informasi yang diberikan, mengingat kecenderungan siswa pada media sosial yang dekat dengannya akan membuat siswa lebih mudah memahami informasi.

Proses penggunaan aplikasi Tiktok sebagai media bantu dalam pembelajaran *chord*, dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, merupakan proses persiapan aplikasi Tiktok dan materi yang akan diajarkan langkah-langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Mendownload Aplikasi Tiktok

Aplikasi tersebut *didownload* pada sebuah bursa aplikasi *online* (*playstore*) pada ponsel android, atau *i-store* pada ponsel *i-phone*.

Untuk memudahkan penggunaan, setelah aplikasi tersebut terpasang pada ponsel, disarankan untuk membuat akun pada aplikasi tersebut.



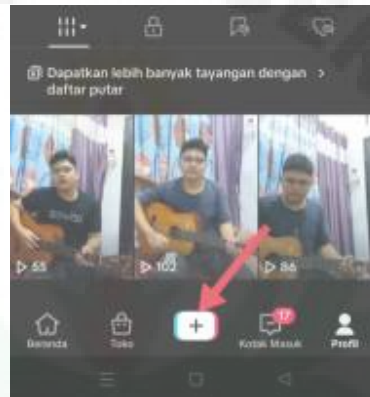
**Gambar 4.15. Mendownload aplikasi Tiktok pada Playstore
(Sumber: Dokumentasi Gerry Maulana)**

b. Merekam dan Mengedit Video

Video yang ingin dijadikan materi pembelajaran, direkam dan diedit terlebih dahulu. Proses produksi video dimulai dengan penentuan materi, menuliskan narasi yang akan diucapkan pada video, kemudian melakukan perekaman video.

c. *Mengupload Video*

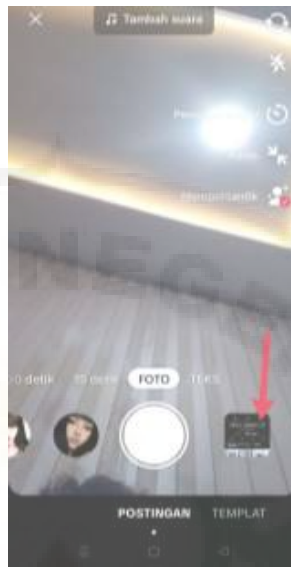
Klik ikon yang berbentuk tanda “plus” (+) yang ada pada *toolbar* pada aplikasi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.16. Ikon untuk mengunggah video pada Tiktok
(Sumber: Dokumentasi Gerry Maulana)

d. *Mengupload Video*

Tiktok akan memunculkan opsi pada pengguna untuk menentukan lokasi video mana yang akan dipilih untuk dilakukan proses *upload*. Setelah ikon (+) diklik, muncul fitur kamera yang memungkinkan pengguna untuk merekam langsung video kemudian langsung *diupload*, atau pengguna juga bisa memilih video yang sebelumnya sudah dipersiapkan lebih dulu sebelum *diupload*. Penulis sudah mempersiapkan video pembelajaran gitar sebelumnya, sehingga penulis memilih untuk klik ikon penyimpanan galeri, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.17. Ikon yang memunculkan tampilan isi galeri ke Tiktok
(Sumber: Dokumentasi Gerry Maulana)**

e. Memilih video yang akan *diupload*

Penulis kemudian memilih video yang akan *diupload*, setelah penyimpanan galeri dibuka melalui aplikasi Tiktok. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.18. Tampilan video pada galeri yang akan diunggah ke
Tiktok
(Sumber: Dokumentasi Gerry Maulana)**

f. Meninjau ulang video

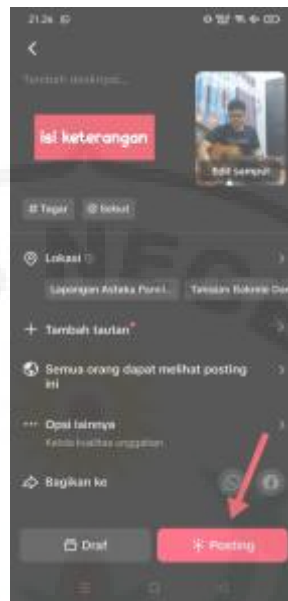
Setelah video sudah dipilih, selanjutnya Tiktok akan memunculkan menu “peninjauan” video. Pada tahapan ini, disediakan fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk memberikan *editing*, seperti pewarnaan, kecerahan cahaya, penambahan teks, dan sebagainya yang membantu performa video bisa lebih baik.



Gambar 4.19. Tampilan peninjauan video yang telah dipilih untuk diunggah ke Tiktok
(Sumber: Dokumentasi Gerry Maulana)

g. Memberikan Deskripsi

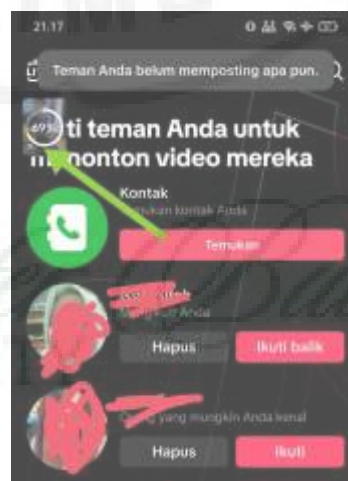
Video yang sudah diedit kemudiandiberikan deskripsi agar memudahkan orang lain untuk memahami gambaran informasi yang muncul pada video. Setelah selesai diberikan deskripsi, selanjutnya *diupload* degan menekan ikon *posting* seperti pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.20. Menu deskripsi video sebelum akhirnya diunggah
(Sumber: Dokumentasi Gerry Maulana)**

h. Pengunggahan Video

Video tersebut kemudian memasuki proses *upload* (unggah), yang ditunjukkan pada indikator presentase seperti pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.21. Video yang diproses unggah ke Tiktok
(Sumber: Dokumentasi Gerry Maulana)**

2. Tahap Penggunaan

Setelah video selesai dipersiapkan, selanjutnya video tersebut digunakan pada pembelajaran gitar pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Binjai-Langkat. Video tersebut penulis gunakan pada pertemuan pertama hingga ke empat. Pada video tersebut, terdapat materi-materi penjelasan mengenai persiapan dalam bermain gitar, seperti melakukan penalaan nada pada gitar, cara memegang gitar, kemudian memainkan *chord-chord* dasar pada gitar. Penulis mendemonstrasikan materi-materi gitar tersebut pada siswa, setelah itu membagikan video tersebut pada siswa sehingga siswa dapat memperoleh informasi melalui narasi langsung dan video dari Tiktok. Video tersebut juga dapat diulas di rumah oleh siswa setelah pembelajaran usai.



**Gambar 4.22. Penulis menunjukkan video Tiktok pembelajaran gitar pada siswa
(Sumber: Dokumentasi Gerry Maulana)**

C. Kemampuan siswa dalam belajar gitar menggunakan aplikasi TikTok sebagai media bantu dalam pembelajaran *chord* pada ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Binjai - Langkat.

Penulis melakukan penelitian pada siswa yang mengambil ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Binjai-Langkat. Penulis mendapatkan data dengan mengamati langsung siswa tersebut ketika penulis memberikan materi dalam pertemuan pada ekstrakurikuler tersebut pada tanggal 13 Januari – 3 februari. Berdasarkan pengamatan yang penulis amati, terdapat beberapa siswa yang mampu bermain gitar, yang berjumlah 3 orang, dan 2 orang siswa kurang mampu. Hal ini penulis dapatkan dengan mengidentifikasi kemampuan siswa berdasarkan indikator kemampuan siswa pada pembelajaran gitar. Penilaian berpatokan pada indikator penilaian, dan juga skor yang diperoleh siswa. Tiap indikator diberi skor dari 1-5. Jumlah dari indikator kemampuan tersebut ada dua, dan apabila kedua skor dari masing-masing indikator dijumlahkan, siswa akan mendapatkan hasil penilaian. Penilaian sempurna adalah apabila masing-masing jumlah dari skor indikator adalah 10. Penulis membagi jumlah penilaian kategori skor yakni: (1) 1-3 untuk kategori tidak mampu; (2) 4-6 untuk kategori kurang mampu, dan; (3) 7-10 untuk kategori mampu. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Kemampuan siswa berdasarkan indikator

No.	Nama Siswa	Penilaian	Skor permainan akor	Skor penerapan pada lagu	Jumlah	Keterangan
1.	Andika Yudistira	Dapat memainkan akor dan bisa langsung diterapkan pada contoh lagu.	4	4	8	Mampu
2.	Rio Avanza	Dapat memainkan akor dan bisa langsung diterapkan pada contoh lagu.	4	3	7	Mampu
3.	Danu Listiansyah	Dapat memainkan akor dengan baik namun belum bisa langsung menerapkannya pada contoh lagu.	5	3	8	Mampu
4.	Syaddad Bara Rivai	Hanya dapat memainkan akor dan tidak langsung bisa menerapkannya pada contoh lagu.	3	3	6	Kurang Mampu
5.	Arya Irham	Hanya dapat memainkan akor dan tidak langsung bisa menerapkannya pada contoh lagu.	3	3	6	Kurang Mampu

Penjelasan mengenai tabel di atas adalah, terdapat 3 orang siswa yang tergolong pada kategori mampu, dan 2 orang siswa pada kategori kurang mampu. Pada proses pembelajaran gitar, hal yang menjadi kendala adalah menerapkan posisi akor dasar yang telah diajarkan, pada sebuah lagu sederhana. Tingkat kesulitan memainkan akor pada sebuah lagu lebih tinggi daripada memainkan akor. Oleh karena itu, siswa cenderung lebih mudah

untuk hanya sekedar memainkan akor yang telah dicontohkan, daripada langsung mempraktekannya dalam memainkan sebuah lagu pada gitar.

Berikut deskripsi secara detail mengenai kemampuan masing-masing siswa:

1. Andika Yudistira:

Permainan akor pada siswa ini sudah di terapkan dengan baik, penjarian pada setiap akor dilakukan dengan benar. Tetapi, masih terlihat ada sedikit kaku dalam melakukan perpindahan antar akor yang satu ke akor yang lainnya.

Pada penerapan lagu nasional yang berjudul Indonesia Pusaka yang dijadikan sebagai media uji, siswa tersebut juga sudah bisa menerapkannya dengan baik. Siswa tersebut mampu menghafal bagan lagu yang dimainkan sehingga berdampak baik pada penghafalan akor yang dimainkan pada lagu nasional Indonesia Pusaka.

2. Rio Avanza:

Permainan akor pada siswa ini juga sudah di terapkan dengan baik dan juga sedikit kaku dalam melakukan perpindahan antar akor yang satu ke akor yang lainnya.

Pada penerapan lagu nasional yang berjudul Indonesia Pusaka yang dijadikan sebagai media uji, siswa tersebut juga sudah bisa menerapkannya dengan cukup baik. Namun, siswa tersebut belum mampu menghafal bagan lagu yang dimainkan dengan sangat baik, siswa tersebut masih daam kategori cukup. Hal ini pula berdampak pada penghafalan akor yang

dimainkan pada lagu nasional Indonesia Pusaka terlihat masih belum terlalu baik.

3. Danu Listiansyah:

Permainan akor pada siswa ini sudah sangat baik. Hal ini bisa dilihat pada saat melakukan perpindahan antar akor ke akor lainnya dan memainkan akor demi akor dengan tepat.

Namun, dalam permainan yang diterapkan pada lagu nasional Indonesia Pusaka belum begitu baik, terlihat dari siswa yang belum cukup baik dalam menghafal akor pada lagu yang di uji.

4. Syaddad Bara Rivai

Permainan akor pada siswa ini masih kaku dan penerapannya pada lagu yang diuji juga belum baik, baik itu dari segi perpindahan akor maupun penghafalan akor pada lagu yang di uji.

5. Arya Irham

Permainan akor pada siswa ini masih sangat terbata-bata dan penjarian pada setiap akor masih belum baik serta penerapannya pada lagu yang diuji juga belum baik, terlihat dari segi perpindahan akor maupun penghafalan akor pada lagu yang di uji.